

Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas 1 SDABC Gunung Sitoli

Beti Lamba

Mahasiswa Jurusan PGSD, FIP-Universitas Pelita Harapan
lambabeti@gmail.com

Widiastuti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan

**Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Kognitif Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli**

Cognitive learning outcome is a measurement to see the students' success during the learning process. The students' learning outcome in putting order in the name of the days consider in a low range. This is because the students are misunderstood the concept of putting order in the name of the days. Because of that, the name of the days teaching aid is needed. The aim of this research is to improve the students' cognitive learning outcomes using the name of the days teaching aid. The method of this research was Classroom Action Research (CAR) using four steps, which are planning, action, observing, and reflecting, that analyzed using descriptive analysis technique. The subject of this research is Grade 1 students of ABC Gunungsitoli elementary school. The instruments used in this research are observation sheet, check list, worksheet, student questionnaire sheet, mentor's feedback sheet, reflection, and interview. Every cycle done based on all the lesson plans that already planned by researcher. According to the result of the research using the name of the days teaching aid, there were 26 students from 28 students who can improve their cognitive learning outcome as much 93%, they can achieve the KKM standard (the KKM standard is 65). This improvement done by giving them the name of the days teaching aid. Finally, the researcher concludes that the using of the name of the days teaching aid can be improve the students' learning



Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli

*outcome in Mathematic lesson grade 1 ABC elementary school
Gunungsitoli.*

Keywords: *The name of the days teaching aid, student's cognitive
learning outcomes*

PENDAHULUAN

Nama-nama hari merupakan salah satu materi dalam pelajaran Matematika kelas 1 SD di dalam topik mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. Standar Kompetensi dari materi tersebut yaitu menggunakan pengukuran waktu dan panjang. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah menentukan waktu (pagi, siang, malam), hari, dan jam. Dalam hal ini, Matematika merupakan ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Secara etimologi, "Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari" (Supatmono, 2009, hal. 5). Tujuan pembelajaran Matematika adalah siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam menulis, membaca, menghitung dan mengurutkan nama-nama hari dengan benar. Selain itu siswa juga dapat belajar akan keteraturan Tuhan dalam menciptakan hari dan bagaimana teladan yang Tuhan berikan dalam bekerja, seperti yang diungkapkan dalam kitab Keluaran 20:11 "Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya".

Namun ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut tidaklah mudah, pada praktiknya dilapangan ditemukan beberapa masalah yang muncul di SD ABC Gunungsitoli, yaitu: siswa salah dalam mengurutkan nama-nama hari, rendahnya kemampuan siswa dalam menuliskan nama-nama hari dengan benar, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca nama-nama hari, dan siswa kesulitan dalam menghitung urutan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. Dari masalah tersebut peneliti menemukan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Matematika dengan topik mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah cenderung rendah.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam belajar Matematika dengan topik mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah di SD ABC Gunungsitoli. Faktor-faktor tersebut dari siswa sendiri, guru kelas, dan juga dari orang tua siswa. Faktor dari siswa antara lain siswa cenderung kurang dapat memahami materi yang guru ajarkan,



siswa kurang teliti dan kurang memperhatikan ejaan dalam membaca, menulis, dan menghitung urutan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. Sedangkan, faktor dari guru adalah guru mengajar dengan metode ceramah saja tanpa disertai alat peraga sehingga siswa kurang mampu memahami konsep Matematika dengan baik. Anak-anak diusia kelas 1 SD masih belum cukup mampu menerima materi pelajaran yang bersifat abstrak, sebaliknya anak-anak akan lebih mudah menerima pelajaran dengan hal-hal yang konkret. Faktor yang terakhir dari orang tua, yaitu kurangnya pengetahuan yang benar tentang konsep nama-nama contohnya mengajarkan pada anak hari pertama adalah hari Senin, sedangkan kebenarannya hari pertama adalah hari Minggu. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan kesalahan yang kerap terjadi dalam mengajarkan konsep nama-nama hari pada anaknya.

Melihat permasalahan tersebut maka, peneliti mencoba untuk memberikan solusi yaitu dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu konkret bagi siswa untuk belajar Matematika. Menurut Solichah (2014, hal. 17)Alat peraga adalah “seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran”. Alat peraga juga bertujuan untuk memudahkan siswa mengerti isi materi yang disampaikan dan meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Brummelen (2006, hal. 35-36) yang mengatakan bahwa “peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar mengajar”.

Mengingat bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting maka diperlukan media yang kreatif untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merancang dan membuat alat peraga “Lingkaran nama-nama hari”. Alat peraga tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran Matematika dengan topik Nama-nama hari. Tujuan dari alat peraga ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa agar menjadi lebih baik. Selain itu, peneliti ingin memfasilitasi siswa dalam belajar menggunakan benda konkret yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi matematika yang abstrak menjadi lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Sundayana (2014, hal. 26) bahwa “untuk membantu intelektual siswa SD dalam menerima konsep-konsep Matematika yang abstrak maka dibutuhkan benda-benda konkret yang disebut alat peraga”.

METODE PENELITIAN



Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (Muslich, 2010). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model PTK spiral berdasarkan tahapan dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Terdapat 4 tahap dalam satu siklus, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Penelitian dilakukan dua siklus, subyek penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah siswa kelas 1 SD yang mengikuti pelajaran Matematika sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa dan 14 orang siswi. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar (SD) di Gunungsitoli yang berlangsung dari tanggal 29 September - 6 Oktober 2015. Kriteria keberhasilan yang digunakan, yaitu setiap siswa harus mencapai nilai standar yaitu 65. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, tes lisan, observasi, angket, wawancara, umpan balik dari guru mentor, jurnal refleksi, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik penelitian berupa lembar tes tertulis siswa, lembar tes lisan siswa dalam bentuk daftar cek (*check list*), lembar observasi *check list*, lembar angket siswa, lembar wawancara, lembar umpan balik guru mentor, lembar jurnal refleksi, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa RPP dan alat peraga yang peneliti gunakan sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa selama penggunaan alat peraga nama-nama hari. Adapun indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu menuliskan nama-nama hari dengan benar. Winarti (2011, hal. 26).
2. Siswa mampu membaca urutan nama-nama hari dengan benar. Morrisson (2012, hal. 260).
3. Siswa mampu menghitung urutan nama-nama hari dalam sepekan dengan benar dan tepat. Taksonomi Bloom di ranah kognitif pada kata kerja C2, bahwa aspek tersebut tergolong dalam mengukur pemahaman siswa untuk mampu berhitung.



4. Siswa mampu mengurutkan nama-nama hari dengan benar. Taksonomi Bloom di ranah kognitif pada kata kerja C2, bahwa aspek tersebut tergolong dalam mengukur pemahaman siswa untuk mampu berhitung.

Ada pun data yang diperoleh data perbandingan data persentase hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SD dari pra siklus ke siklus satu dan siklus dua adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif

No.	Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Menulis urutan nama-nama hari dengan benar.	36%	64%	93%
2.	Membaca urutan nama-nama hari dengan benar.		93%	100%
3.	Menghitung urutan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah dengan benar.		64%	93%
4.	Mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah dengan benar.		64%	93%

Dari data tabel di atas, maka didapati bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada saat pra siklus hanya terdapat 10 siswa (36 %) dari 28 siswa yang mencapai nilai standar KKM 65. Sedangkan yang belum mencapai standar KKM ada 18 siswa (64%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih yang belum mencapai standar KKM masih cukup besar dibandingkan dengan siswa yang sudah mencapai KKM.

Melihat hal tersebut, sebelum peneliti melanjutkan pada siklus pertama peneliti mempersiapkan alat peraga lingkaran nama-nama hari. Kemudian peneliti kembali melakukan penelitian. Sesuai dengan tabel di atas didapati bahwa hasil belajar kognitif melalui tes tertulis pada siklus pertama pada indikator menulis, menghitung dan mengurutkan terdapat 18 siswa (64%) dari 28 siswa yang lulus nilai standar KKM dengan kategori baik. Kemudian, dilihat dari hasil tes lisan untuk indikator membaca urutan nama-nama hari pada siklus pertama memperoleh persentase sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sekalipun belum maksimal.

Pada siklus kedua, didapati hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Dari tabel di atas pada siklus kedua terlihat



Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli

bahwa hasil belajar kognitif siswa pada indikator menulis, menghitung, dan mengurutkan, persentase meningkat menjadi 93%. Sedangkan, untuk tes lisan untuk indikator membaca urutan nama-nama hari pada siklus kedua juga meningkat menjadi 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 SD mengalami peningkatan yang besar dan maksimal.

Sedangkan indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur alat peraga Lingkaran nama-nama hari adalah sebagai berikut:

1. Menarik perhatian siswa. (Sudjana, 2002, hal. 100).
2. Dapat dilihat oleh siswa. (Sundayana, 2014, hal. 18).
3. Sesuai konsep materi mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. (Sundayana, 2014, hal. 18).
4. Mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. (Sudjana, 2002, hal. 100).

Dari indikator alat peraga Lingkaran nama-nama hari tersebut, peneliti kemudian mengembangkan ke dalam beberapa pernyataan untuk memandu observer dalam memperoleh data melalui observasi. Adapun pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan alat peraga lingkaran nama-nama hari kepada siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari.
3. Guru menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari yang dapat menarik perhatian siswa.
4. Guru menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari yang dapat dilihat siswa.
5. Masing-masing siswa diberikan alat peraga lingkaran nama-nama hari oleh guru.
6. Guru menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari sesuai konsep materi mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah.
7. Guru menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari yang dapat mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah.
8. Alat peraga yang digunakan guru dapat memudahkan siswa untuk dapat menulis, membaca dan menghitung urutan nama-nama hari.



Hasil penelitian pada variabel alat peraga lingkaran nama-nama hari di dapati bahwa pada saat pra siklus hasil belajar siswa dalam belajar mengenai topik mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum dan sesudah, ada 10 siswa dari 28 siswa yang lulus nilai KKM yaitu 36%. Kemudian pada siklus pertama, setelah menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari di dapati bahwa ada 18 siswa dari 28 siswa di siklus pertama yang lulus nilai standar KKM yaitu 64% termasuk kategori baik. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah alat peraga lingkaran nama-nama hari diperbaiki, hasil belajar siswa di siklus kedua ada 26 siswa dari 28 siswa yang lulus nilai KKM yaitu 93% yang berarti termasuk kategori amat baik. Nilai yang dicapai oleh siswa dalam belajar dinyatakan telah lulus nilai standar KKM yaitu 65. Tentunya pencapaian ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diikuti oleh para siswa dalam menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari.

Dari hasil penelitian tersebut maka penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswadikatakan berhasil. Hal ini menjadi bukti bahwa indikator alat peraga lingkaran nama-nama hari digunakan secara konsisten untuk mencapai hasil belajar siswa. Selain itu, pada siklus ke dua peneliti telah memperbaiki kekurangan yang perlu ditingkatkan dari siklus pertama. Peneliti telah melakukan perbaikan yaitu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Materi dijelaskan lebih mendalam. Kemudian peneliti juga telah melakukan perbaikan alat peraga nama-nama hari yaitu memperbesar ukuran alat peraga sesuai saran dari guru mentor. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus kedua dan sesuai dengan keempat tahapan di dalam PTK. Keberhasilan penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari dan pencapaian hasil belajar kognitif siswa yang terdapat pada siklus kedua. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai dengan siklus kedua.

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa disiklus pertama setelah menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari didapati bahwa terdapat 18 siswa yang lulus nilai standar KKM yaitu telah mencapai nilai 65 berarti kategori baik. Jika di persentasekan maka, siswa yang lulus nilai standar KKM adalah 64% yang berarti kategori baik. Hal ini sesuai pendapat dari Arikunto dan Jabar (2009, hal. 35) yang mengatakan bahwa persentase dari 61%-80% adalah kategori baik. Dari hasil tersebut, peneliti merefleksikan bahwa hasil penelitian dalam menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pada siklus pertama ini, ada beberapa hal yang peneliti perlu tingkatan untuk keberlanjutan ke siklus kedua yaitu penjelasan konsep penting terhadap materi yang disampaikan dan penggunaan alat peraga



Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli

perlu ditempelkan di papan tulis serta perbaikan alat peraga menjadi ukuran yang lebih besar dari sebelumnya, agar dapat dilihat oleh siswa pada saat peneliti menjelaskan materi.

Sedangkan, untuk hasil refleksi pada siklus kedua peneliti telah melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP dan semuanya berjalan dengan lancar. Namun, dalam penelitian siklus kedua ini ada satu hal yang perlu peneliti tingkatkan yaitu kepekaan peneliti terhadap prosedur kelas yang sedang dijalankan. Peneliti kurang peka terhadap siswa yang izin ke kamar kecil. Dari hal ini peneliti belajar untuk penelitian kedepannya, peneliti harus peka terhadap semua kondisi yang terjadi didalam kelas, sekalipun peneliti sedang mengambil nilai tes lisan siswa.

Menurut Brummelen (2009, hal. 145) yang mengatakan bahwa “Penilaian dan evaluasi ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan untuk mengakhiri pelajaran”, artinya bahwa hasil belajar merupakan hal penting, namun bukanlah yang terutama. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa perlu melewati proses dan didalam proses tersebut siswa diajarkan untuk dapat berpikir dan memahami suatu pelajaran yang terkandung didalamnya. Guru sebagai peran penting memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu, mendidik dan membimbing siswa menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan Kristen bahwa guru sebagai fasilitator memiliki tugas “Untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab” (Brummelen, 2006, hal. 19). Maka guru yang bertanggung jawab di hadapan Allah adalah guru yang mau menggunakan apa yang dimiliki dengan tujuan yang baik, salah satunya adalah dengan memaksimalkan penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 29%telah mencapai bahkan melebihi nilai standar KKM yaitu 65. Hal ini terlihat dari siklus 1 mencapai 64% mengalami peningkatan pada siklus 2 mencapai 93%.
2. Cara penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, yaitu dengan mengajarkan konsep materi menggunakan alat peraga dan memberikan kepada masing-masing



siswa alat peraga lingkaran nama-nama hari. Alat peraga tersebut telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu dapat menarik perhatian siswa, dapat dilihat oleh semua siswa, sesuai konsep materi dan dapat mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan bimbingan belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anas, M. (2014). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Alfabeta.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman.
- Arikunto, S. (2007). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Penedakatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakker, F. (2007). *Sejarah Kerajaan Allah 1 : Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Barry, K., & King, L. (2006). *Beginning Teaching and Beyond (3 ed.)*. Sydney: 2006.
- Baskoro, D. G. (2013). *Penulisan Tugas Akhir. Information Literacy, 1*.
- BKG, T. (2001). *Matematika Terampil Berhitung Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brummelen, H. V. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.



**Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif
Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli**

- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2007). *Educational Psychology: Windows on Classroom (7 ed.)*. Upper Saddle River: NJ: Pearson Prentice Hall.
- Fahyudin, Liliarsi, Sabandar, J., & Martoprawiro, M. A. (2015, February). Perbandingan Metode Kolaborasi dengan Contoh Tugas dan Belajar Individual dalam Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia. *Cakrawala Pendidikan*, 34, 34-46.
- Galyean, B. (1979). A Confluent Approach to Curriculum Design. *Foreign Language Annals*, 12(2), 121–127. Retrieved January 21, 2016, from <http://dx.doi.org/10.1111/j.1944-9720.1979.tb00155.x>
- Hariato, & Basuki. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Ismail et al. (2008). *Pembaharuan dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jelantik, A. K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.



- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran terpadu tematik: teori, praktik, dan penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Minatajaya, Y. (2013). *Template Tugas Akhir*. Karawaci: UPH.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta Barat: Indeks.
- Muslich, M. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusa Putra, S. (2011). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachman, R. (2005). *Hari Raya Liturgi: sejarah dan pesan pastoral gereja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rahardjo, D. d. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2009). *MEDIA PENGAJARAN: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran (2 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.



Penggunaan Lingkaran Nama-Nama Hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas 1 SD ABC Gunung Sitoli

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Savage, T. V., Savage, M. K., & Armstrong, D. G. (2006). *Teaching in the Secondary School (6 ed.)*. USA: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mmpengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice (8 ed.)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Solichah, I. (2014). *Alat Peraga untuk Pelajar Tunarungu: Penggunaan bentuk dua dimensi bangun datar pada siswa tunarungu*. Media Guru.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidkan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, M. S. (2000). *Strategi Belajar Mengajar BAHASA INDONESIA*. Bandung: Pustaka Setia.



- Sundayana, H. R. (2014). *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmono, C. (2009). *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Warwanto, H. J., T, P. N., N, S., & I, P. P. (2009). *Pendidikan Religiositas: Gagasan, isi, dan pelaksanaannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winarti, S. (2011). *Perihal Pembelajaran Menulis: Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

